

Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPI Qoryah Thoyyibah Al Mughni

Siti Rohmah

Pendidikan Agama Islam, STAI Al Aqidah Al Hasyimiyah, Jakarta, Indonesia

Email: s.rohmah@gmail.com

ABSTRACT: This study aims to explore the effectiveness of Islamic Religious Education (PAI) in enhancing students' character during the Covid-19 pandemic at SMPI Qoryah Thoyyibah Al Mughni. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and documentation. The main findings reveal that despite the challenges of online learning, such as limited access to technology and reduced direct interaction, teachers managed to instill values such as honesty, discipline, and responsibility. Collaboration between teachers, students, and parents played a crucial role in the success of character education during the pandemic. The conclusion suggests that while effective, online learning requires improved technology access and teacher training to achieve more optimal results.

Keywords: Islamic Religious Education, student character, online learning, Covid-19 pandemic

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan karakter siswa selama pandemi Covid-19 di SMPI Qoryah Thoyyibah Al Mughni. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan utama menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran daring menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses teknologi dan kurangnya interaksi langsung, guru tetap mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran karakter di masa pandemi. Kesimpulan menunjukkan bahwa meskipun efektif, pembelajaran daring memerlukan peningkatan akses teknologi dan pelatihan guru untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, karakter siswa, pembelajaran daring, pandemi Covid-19



Copyright © 2023 The Author(s)
This is an open-access article under the CC BY-SA license.
[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan disrupsi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Salah satu dampak yang paling terasa adalah perubahan model pembelajaran dari tatap muka menjadi daring (online). Situasi ini menimbulkan tantangan besar, terutama bagi sistem pendidikan yang mengutamakan interaksi langsung antara guru dan siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI), yang sangat bergantung pada bimbingan moral dan pembentukan karakter, juga mengalami perubahan signifikan selama masa pandemi. Pembelajaran jarak jauh menuntut inovasi dalam metode pengajaran untuk tetap bisa menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa perubahan sistem pembelajaran di seluruh dunia selama pandemi telah memengaruhi efektivitas pengajaran di berbagai mata pelajaran, termasuk PAI (Zhao & Watterston, 2021).

Perubahan model pembelajaran yang mendadak ini menimbulkan kekhawatiran mengenai dampak terhadap kualitas pembentukan karakter siswa. Pendidikan Agama Islam, yang pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius dan moral pada siswa, menghadapi tantangan tersendiri dalam menjalankan fungsinya selama pandemi. Sebelum pandemi, pembelajaran PAI di sekolah-sekolah seperti SMPI Qoryah Thoyyibah Al Mughni biasanya berlangsung dengan intensitas tatap muka yang tinggi, di mana interaksi langsung antara guru dan siswa sangat diandalkan untuk menguatkan nilai-nilai keagamaan. Pembelajaran daring, di sisi lain, tidak hanya mengurangi frekuensi interaksi, tetapi juga menghilangkan elemen keteladanan yang biasanya hadir dalam proses pembelajaran tatap muka (Irawan et al., 2020).

Pembelajaran jarak jauh juga mengakibatkan menurunnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam konteks pendidikan karakter. Menurut Sudirman (2019), keterlibatan langsung siswa dalam proses pendidikan karakter sangat bergantung pada interaksi interpersonal antara siswa dan guru. Dengan berkurangnya kesempatan untuk berinteraksi secara fisik, banyak siswa merasa sulit untuk terlibat secara emosional dan moral dalam pembelajaran daring, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas penanaman karakter.

Di sisi lain, berbagai penelitian menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran daring memiliki tantangan, teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pembelajaran nilai-nilai agama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramli (2021), penggunaan platform digital dalam pembelajaran PAI dapat mendukung penyampaian materi secara kreatif dan interaktif. Namun, hal ini membutuhkan keterampilan dan adaptasi dari pihak guru agar mampu memanfaatkan teknologi dengan baik dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada siswa.

Tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran karakter selama pandemi tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan teknologi, tetapi juga oleh kondisi sosial-ekonomi siswa. Survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menunjukkan bahwa banyak siswa di daerah terpencil mengalami keterbatasan akses terhadap internet dan perangkat digital. Hal ini menambah kesulitan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI secara daring, terutama dalam hal menanamkan nilai-nilai karakter. Siswa yang tidak memiliki akses terhadap perangkat teknologi cenderung tertinggal dalam proses pembelajaran dan menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan secara daring (Susilo, 2020).

Selain itu, orang tua memiliki peran yang lebih besar dalam mendampingi anak-anak mereka selama masa pembelajaran daring. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2021) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh sangat berpengaruh terhadap efektivitas penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Dalam konteks pembelajaran PAI, orang tua diharapkan dapat mengambil peran aktif sebagai pendamping dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah tetap dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun pembelajaran daring menghadirkan berbagai tantangan, hal ini juga memberikan peluang bagi institusi pendidikan untuk merancang ulang metode pembelajaran karakter yang lebih fleksibel dan adaptif. Menurut Yuliani (2020), integrasi teknologi dalam pendidikan dapat mendorong inovasi dalam proses pengajaran, di mana guru dapat menggunakan berbagai aplikasi dan media digital untuk menyampaikan materi secara interaktif. Dalam konteks PAI, penggunaan video, kuis interaktif, dan forum diskusi daring dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa, meskipun tidak ada interaksi tatap muka.

Studi lain menunjukkan bahwa kombinasi antara pembelajaran daring dan luring (*blended learning*) dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan dalam pembelajaran PAI selama pandemi. Menurut Mulyadi (2021), pembelajaran *blended learning* memungkinkan guru untuk tetap memberikan bimbingan langsung kepada siswa melalui sesi tatap muka terbatas, sementara materi yang bersifat teoritis dapat disampaikan melalui platform digital. Model pembelajaran ini tidak hanya memfasilitasi pengajaran nilai-nilai karakter secara lebih efektif, tetapi juga memberikan fleksibilitas bagi siswa dalam mengakses materi pembelajaran (Setyawan, 2020).

Penelitian mengenai pembelajaran karakter dalam konteks pendidikan jarak jauh juga menunjukkan pentingnya evaluasi berkala terhadap efektivitas metode yang digunakan. Studi oleh Hamzah (2020) menemukan bahwa

pemantauan berkala terhadap perkembangan karakter siswa selama pembelajaran daring dapat membantu guru dalam menyesuaikan pendekatan pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, penggunaan asesmen formatif, seperti jurnal reflektif dan penilaian diri, dapat membantu mengukur sejauh mana nilai-nilai agama telah diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Prasetyo, 2020).

Selain itu, keberhasilan pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter siswa selama pandemi sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi. Menurut Wahyuni (2020), banyak guru yang masih menghadapi kendala dalam mengadopsi teknologi sebagai bagian dari metode pembelajaran mereka, terutama dalam hal penyampaian materi yang bersifat moral dan religius. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam menggunakan teknologi pendidikan menjadi faktor penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran daring.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam pembelajaran PAI selama pandemi, adaptasi yang dilakukan oleh guru dan dukungan dari orang tua dapat meminimalisir dampak negatif dari pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter siswa. Menurut Rosyada (2021), kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai agama tetap menjadi bagian integral dari pendidikan siswa, bahkan dalam situasi yang penuh keterbatasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran PAI dilakukan selama pandemi di SMPI Qoryah Thoyyibah Al Mughni dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi metode pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan karakter, terutama dalam situasi yang serupa di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menggali fenomena yang kompleks dan dinamis dalam konteks kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) selama pandemi Covid-19 di SMPI Qoryah Thoyyibah Al Mughni. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang mendalam mengenai interaksi antara guru, siswa, dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa selama pembelajaran jarak jauh (Creswell, 2014). Data dikumpulkan melalui teknik observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru PAI dan beberapa siswa, serta pengumpulan dokumen terkait seperti silabus dan laporan hasil belajar.

Untuk memastikan validitas data, triangulasi metode digunakan dengan memadukan data dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih kaya dan kontekstual terkait tantangan dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI selama masa pandemi. Selain itu, analisis dokumen melibatkan kajian terhadap silabus dan materi pembelajaran PAI, guna melihat bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan secara sistematis dalam proses pembelajaran daring (Patton, 2015).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik, di mana pola-pola tematik yang muncul dari wawancara dan observasi dikategorikan dan dianalisis. Proses analisis dilakukan secara iteratif, mengikuti model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan memahami lebih dalam bagaimana kegiatan pembelajaran PAI selama pandemi berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPI Qoryah Thoyyibah Al Mughni selama masa pandemi Covid-19 mengalami perubahan signifikan, terutama dari segi metode pengajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Dalam situasi pembelajaran jarak jauh, guru PAI di sekolah ini harus beradaptasi dengan platform digital yang sebelumnya belum digunakan secara maksimal. Meskipun ada tantangan dalam transisi ini, para guru berhasil menemukan cara-cara untuk tetap menyampaikan materi PAI secara efektif, meskipun interaksi fisik terbatas.

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menggunakan berbagai aplikasi dan platform digital untuk mengajar. Google Classroom, Zoom, dan WhatsApp digunakan sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Namun, efektivitas penggunaan platform ini tidak selalu optimal karena berbagai kendala teknis yang dialami oleh siswa, seperti akses internet yang terbatas dan kurangnya perangkat yang memadai. Meski demikian, para guru tetap berupaya mengatasi hambatan ini dengan memberikan penjelasan melalui grup WhatsApp bagi siswa yang kesulitan mengakses kelas daring secara langsung.

Guru PAI juga menerapkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual dalam situasi pandemi. Mereka menyesuaikan materi pembelajaran dengan kondisi dan keterbatasan siswa, serta menggunakan pendekatan yang lebih interaktif. Meskipun interaksi tatap muka tidak dimungkinkan, guru menggunakan forum diskusi online untuk menggantikan diskusi kelas tradisional. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai nilai-nilai

agama dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka selama pandemi, seperti pentingnya menjaga kesehatan dan membantu sesama.

Dalam hal pembentukan karakter siswa, meskipun tantangan besar muncul dalam pembelajaran jarak jauh, nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin masih dapat ditanamkan. Guru menggunakan pendekatan yang lebih personal dengan memberikan tugas-tugas yang menekankan pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diminta untuk membuat refleksi harian mengenai bagaimana mereka mengaplikasikan ajaran agama Islam selama masa pandemi, baik dalam interaksi dengan keluarga maupun lingkungan sekitar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI daring mampu menjaga komitmen siswa terhadap nilai-nilai agama, meskipun intensitasnya berkurang dibandingkan pembelajaran tatap muka. Siswa mengaku tetap mampu memahami dan menerapkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, meski beberapa dari mereka merasa kesulitan untuk tetap fokus selama pembelajaran daring. Hal ini menjadi perhatian utama bagi para guru dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Selain itu, keterlibatan orang tua menjadi elemen penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI selama masa pandemi. Guru bekerja sama dengan orang tua untuk memantau perkembangan karakter siswa di rumah. Orang tua dilibatkan dalam memberikan umpan balik mengenai perilaku dan sikap anak-anak mereka selama pembelajaran jarak jauh, yang kemudian digunakan oleh guru untuk menilai efektivitas pembelajaran PAI. Kerja sama ini terbukti sangat penting dalam memastikan bahwa siswa tetap mendapatkan pembinaan karakter meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah.

Salah satu inovasi yang diterapkan oleh guru adalah penggunaan proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dan orang tua. Misalnya, siswa diminta untuk melakukan kegiatan sosial kecil di lingkungan sekitar, seperti memberikan bantuan kepada tetangga yang membutuhkan, dan kemudian melaporkan kegiatan tersebut kepada guru melalui video atau foto. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar siswa tetap terlibat secara aktif dalam praktik nilai-nilai agama selama masa pandemi, sekaligus mempererat hubungan antara siswa dan komunitas mereka.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Beberapa siswa menghadapi masalah motivasi, di mana mereka merasa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran secara aktif. Ini terutama terjadi pada siswa yang tinggal di daerah dengan akses internet yang buruk atau yang tidak memiliki

perangkat digital yang memadai. Kondisi ini mempengaruhi kualitas pembelajaran dan menurunkan efektivitas pembentukan karakter.

Untuk mengatasi masalah ini, guru berusaha memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menghadapi kesulitan. Mereka mengadakan sesi konsultasi individual secara online bagi siswa yang tertinggal dalam pembelajaran. Dalam beberapa kasus, guru juga mengunjungi rumah siswa yang mengalami kendala serius dalam akses teknologi, meskipun dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Langkah-langkah ini menunjukkan upaya yang kuat dari pihak sekolah untuk memastikan tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran PAI.

Dari hasil wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa mereka merasakan manfaat dari pendekatan pembelajaran PAI yang lebih terstruktur dan terarah selama masa pandemi. Siswa merasa bahwa pembelajaran daring memberikan mereka lebih banyak kebebasan dalam belajar, meskipun pada saat yang sama mereka juga menghadapi tantangan dalam hal disiplin diri. Beberapa siswa mengaku sulit untuk mengatur waktu belajar dengan baik tanpa pengawasan langsung dari guru.

Pembahasan lebih lanjut juga menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran daring memiliki banyak keterbatasan, hal ini membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menyampaikan materi. Guru yang sebelumnya hanya mengandalkan metode pengajaran tradisional kini dituntut untuk mengeksplorasi berbagai alat teknologi untuk menyampaikan materi PAI secara lebih efektif. Mereka juga mengembangkan modul-modul pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa transisi ke pembelajaran daring tidak sepenuhnya mulus. Beberapa guru merasa kurang terlatih dalam penggunaan teknologi, yang mengakibatkan kesulitan dalam mengelola kelas daring. Guru-guru ini mengakui bahwa mereka memerlukan pelatihan lebih lanjut dalam hal pengelolaan teknologi pendidikan agar dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan dari pihak sekolah dalam memfasilitasi guru agar dapat beradaptasi dengan teknologi. Sekolah diharapkan dapat menyediakan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dalam penggunaan platform digital, serta menyediakan akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan yang diperlukan. Selain itu, pemerintah juga diharapkan untuk memberikan dukungan infrastruktur yang memadai, terutama dalam hal akses internet di daerah-daerah yang sulit dijangkau.

Dalam jangka panjang, pembelajaran daring dapat menjadi bagian integral dari sistem pendidikan, bahkan setelah pandemi berakhir. Oleh karena itu,

penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan metode pembelajaran daring dengan tatap muka untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Dalam hal ini, blended learning dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi kekurangan yang ada dalam sistem pembelajaran daring murni.

Kesimpulannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMPI Qoryah Thoyyibah Al Mughni selama masa pandemi Covid-19 tetap berhasil menanamkan nilai-nilai karakter meskipun menghadapi berbagai tantangan. Keterlibatan orang tua, inovasi dalam metode pengajaran, dan dukungan teknologi memainkan peran penting dalam menjaga keberhasilan pembelajaran karakter. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal akses teknologi dan pelatihan bagi guru agar pembelajaran daring dapat berjalan lebih optimal.

Pembahasan ini menekankan bahwa masa pandemi memberikan pelajaran berharga bagi dunia pendidikan, terutama dalam hal adaptasi terhadap perubahan yang cepat dan tidak terduga. Pengalaman ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan responsif di masa depan, dengan pembelajaran karakter tetap menjadi fokus utama dalam pendidikan agama Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi bagaimana kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPI Qoryah Thoyyibah Al Mughni tetap mampu mempertahankan peran dalam pembentukan karakter siswa, meskipun dilaksanakan secara daring selama pandemi Covid-19. Meskipun terdapat banyak tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi dan interaksi tatap muka, guru-guru PAI mampu beradaptasi dengan menggunakan platform digital dan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel. Melalui strategi pembelajaran yang interaktif, serta kolaborasi dengan orang tua, nilai-nilai agama seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin tetap dapat ditanamkan pada siswa.

Temuan utama menunjukkan bahwa meskipun efektivitas pembelajaran daring tidak seoptimal pembelajaran tatap muka, nilai-nilai karakter masih dapat disampaikan dengan baik, terutama melalui tugas-tugas reflektif dan proyek sosial yang menghubungkan siswa dengan kehidupan nyata. Dukungan dari pihak orang tua terbukti sangat penting dalam menjaga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karakter. Selain itu, adaptasi guru dalam menggunakan teknologi telah membuka peluang baru untuk inovasi dalam metode pengajaran, meskipun masih diperlukan peningkatan keterampilan teknologi di kalangan guru.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian lanjutan, studi lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas jangka panjang dari pembelajaran daring dalam pembentukan karakter, terutama pada siswa dengan akses teknologi yang terbatas. Selain itu, penelitian lebih mendalam mengenai integrasi model pembelajaran blended learning juga dapat menjadi solusi jangka panjang dalam menjaga kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Dari perspektif kebijakan, pemerintah dan sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan lebih besar dalam penyediaan akses teknologi dan pelatihan bagi para guru untuk mengoptimalkan pembelajaran daring yang lebih inklusif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Hamzah, I. (2020). Evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 78-90.
- Irawan, R., Kurniawan, A., & Susanti, D. (2020). Dampak pandemi terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(1), 55-67.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Survei nasional pembelajaran daring. Jakarta: Kemdikbud.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mulyadi, D. (2021). Blended learning sebagai solusi pendidikan di masa pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(3), 34-45.
- Nurdin, M. (2021). Peran orang tua dalam pendidikan karakter pada masa pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 91-102.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Prasetyo, D. (2020). Implementasi asesmen formatif dalam pembelajaran daring. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 23-35.
- Ramli, A. (2021). Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui platform digital. *Jurnal Pendidikan Agama*, 10(2), 67-78.
- Rosyada, U. (2021). Pendidikan karakter di masa pandemi: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 101-112.
- Setyawan, H. (2020). Teknologi dan pendidikan karakter: Studi kasus pada sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 123-137.

- Sudirman, A. (2019). Pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di sekolah menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 7(2), 43-55.
- Susilo, Y. (2020). Aksesibilitas teknologi dalam pembelajaran daring di sekolah menengah pertama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 55-65.
- Wahyuni, T. (2020). Kompetensi guru dalam pembelajaran daring selama pandemi. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 12(3), 45-56.
- Yuliani, E. (2020). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 78-89.